

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu unsur kebudayaan Nasional, memiliki kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai bangsa Indonesia, bukan hanya penting pada komunikasi pada umumnya Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar resmi sekaligus sebagai mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh murid. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menitikberatkan pada beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari aspek-aspek keterampilan ini peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2005:28). Mengingat pentingnya keterampilan berbicara maka upaya yang dilakukan khususnya di lingkungan pendidikan sekolah dasar, memprioritaskan. Untuk ini dalam pembelajaran kemampuan berbicara anak sekolah dasar, guru telah berusaha melakukan semaksimal mungkin setiap kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan berbicara yang dimaksud, dengan menggunakan pemberian contoh serta metode pemberian tugas yang dianggap dapat membantu pemahaman anak dalam berbicara.

Melalui berbicara , siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dalam hal menceritakan kembali isi cerita. Dengan berbicara pula siswa dapat mengungkapkan perasaannya, keinginannya, mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya dan memanasifestasikan kepribadiannya. Tarigan (dalam Pratiwi) “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”

Namun kenyataannya sekarang belum menunjukkan apa yang diharapkan.siswa masih cenderung belum berani, atau masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas, mereka belum bisa menceritakan kembali isi cerita secara runtut, belum bisa berbicara secara lancar dan tidak tersendat-sendat, intonasi yang kurang tepat dan belum bisa menyesuaikan ekspresi wajah sesuai dengan cerita yang diceritakan kembali. Kenyataan yang lain juga menunjukkan penyajian materi khususnya menceritakan kembali isi cerita hanya dalam bentuk ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab. Guru cenderung selalu membacakan teks cerita kemudian siswa menyimak cerita tersebut., juga guru kurang memberikan contoh- contoh yang harus diperhatikan tentang bagaimana mencerikan kembali isi cerita. Itulah yang mengakibatkan siswa tidak bisa memahami Isi cerita yang dibacakan oleh guru. Cara pembelajaran yang demikian ternyata tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pula pada kemampuan siswa yang sangat rendah dan akhirnya perolehan hasil belajar sangat rendah khususnya yang terjadi pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Selatan kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan membimbing dan memotivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu cara lain yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar bisa menceritakan kembali isi cerita adalah dengan memberikan contoh-contoh tentang bagaimana cara menceritakan kembali isi cerita mulai dari : (1) bagaimana memahami isi cerita,(2) bagaimana cara menceritakan kembali isi cerita dengan gerakan yang sesuai/secara wajar yang tidak dibuat-buat,(3)bagaimana ekspresi wajah yang sesuai dengan kata atau kalimat yang diucapkan,(4) bagaimana cara melafalkan kata atau kalimat secara tepat dan jelas, (5) bagaimana cara bercerita dengan intonasi yang sesuai dengan suasana yang diceritakan, dan (6) bagaimana cara menggunakan pilihan kata yang tepat , Keraf ( dalam Herianto 2007).

Jika siswa memahami semua yang telah dipaparkan di atas maka dengan sendirinya mereka bisa mengetahui apa tema dari cerita tersebut, siapa saja tokoh yang ada dalam cerita, bagaimana alur atau jalan cerita tersebut, apa amanat yang terkandung di dalamnya serta latar atau tempat dari cerita tersebut berlangsung bisa diketahui oleh siswa itulah yang diharapkan untuk mebanntu pemahaman siswa.

Selain itu, menceritakan kembal isi cerita dapat dilakukan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran di kelas Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita di kelas akan meransang motifasi belajar siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan

menceritakan kembali isi cerita yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD

Fakta yang terungkap di atas merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang penulis temukan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menyimpulkan isi cerita melalui model pembelajaran kooperatif type STAD di kelas V SDN 6 Bulango Selatan, kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa nilai rata-tara yang diperoleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menceritakan kembali isi cerita yaitu dengan nilai 70, namun ada juga yang sudah bisa mencapai nilai yang lebih dari itu.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan penulis, rendahnya kemampuan belajar siswa pada materi menceritakan kembali isi cerita dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut : (1) siswa sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung , (2) siswa selalu bercerita dengan teman yang lain pada saat proses pembelajaran, (3) siswa cenderung diam dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (4) kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya menceritakan kembali isi cerita yang didengar, (5) penggunaan dan penguasaan guru terhadap model pembelajaran masih kurang dan terkesan kurang relevan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap materi menceritakan kembali isi cerita dengan model pembelajaran STAD dan juga bimbingan guru dalam

kelas, sehingga siswa tertantang untuk menunjukkan kemampuannya dalam pembelajar Bahasa Indonesia.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi, dengan fokus masalah di formulasikan dalam judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad Dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah ditemukan, peneliti ini hanya akan membahas dan fokus pada masalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD dalam menceritakan kembali isi cerita pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapu yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD dalam menceritakan kembali isi cerita pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi guru**

Sebagai bahan masukan agar guru dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD dalam menceritakan kembali isi cerita pada

siswa kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**2. Bagi siswa**

hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran serta berkeaktifitas berfikir siswa.

**3. Bagi sekolah**

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

**4. Bagi peneliti**

Menambah wawasan peneliti dan pengalaman berharga untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD dalam menceritakan kembali isi cerita.